

STRATEGI EFEKTIF DALAM PROGRAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BOJA

Suryani¹, Dr.H.Mukhamad Anieg,Lc,Ma²

¹ Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

² Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : suryatubagus88@gmail.com

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

The purpose of this study is to describe and analyze the extent to which the Islamic Religious Education (PAI) learning program at SMA Muhammadiyah 2 Boja is effective. In an era of increasingly complex changes, the challenges faced in religious education are not only limited to the delivery of material, but also the success in instilling religious values in students. This study applies a descriptive qualitative method with data collection through observation, interviews, and documentation. The research findings indicate that the success of the PAI program at SMA Muhammadiyah 2 Boja comes from a combination of active learning methods, role models from teachers, and support in the form of extracurricular religious activities. These results highlight the importance of a comprehensive approach in Islamic religious education to produce students with religious character and good morals.

Keywords: Islamic Religious Education, effectiveness, student character, active method

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis sejauh mana program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja efektif. Dalam era perubahan yang semakin rumit, tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama bukan hanya sebatas penyampaian materi, tapi juga pada keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan program PAI di SMA Muhammadiyah 2 Boja berasal dari perpaduan antara metode pembelajaran yang aktif, keteladanan dari para guru, serta dukungan dalam bentuk kegiatan keagamaan ekstrakurikuler. Hasil ini menyoroti pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pendidikan agama Islam untuk mencetak siswa yang berkarakter religius dan berbudi pekerti baik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, efektivitas, karakter siswa, metode aktif

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk identitas dan karakter siswa, terutama di tengah tantangan globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi yang berdampak pada moral serta nilai-nilai spiritual generasi muda. Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran yang menekankan hafalan dan pemahaman teks keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen penting untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, etika, toleransi, tanggung jawab, serta kepedulian sosial di kalangan siswa (Fauzi, 2023; Hidayati, 2020).



SMA Muhammadiyah 2 Boja sebagai lembaga pendidikan Islam menyadari pentingnya peran PAI dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, institusi ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Pengajaran PAI di sekolah ini tidak hanya menekankan dimensi kognitif (pengetahuan), tetapi juga mencakup dimensi afektif (sikap dan perasaan) dan psikomotorik (perilaku nyata), sehingga siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Febrianti, 2025).

Pendekatan holistik yang diterapkan dalam pembelajaran PAI bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman hidup. Hal ini direalisasikan melalui beragam strategi pembelajaran, termasuk ceramah, diskusi, keteladanan, habituasi, dan proyek pembelajaran. Selain itu, kegiatan keagamaan di luar kelas seperti sholat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa (Azhar, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program PAI di SMA Muhammadiyah 2 Boja serta menganalisis strategi yang digunakan oleh para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum PAI, metode pengajaran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan (Hidayati, 2020).

Kurikulum PAI yang dikembangkan secara aktif dan variatif, ditambah dengan penguatan budaya keagamaan di lingkungan sekolah, diyakini dapat meningkatkan pemahaman agama, memperkuat karakter religius, serta mendukung prestasi akademik siswa. Namun, tantangan seperti kesiapan guru, sarana pendukung, dan konsistensi pelaksanaan masih menjadi perhatian dalam implementasinya (Azhar, 2022; Febrianti, 2025). Dukungan dari lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan program ini. Peran guru, kepala sekolah, dan seluruh komunitas sekolah dalam menciptakan budaya religius yang kondusif menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, kerja sama, religiusitas, dan integritas (Purwandari et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja, Strategi apa saja yang diterapkan oleh pendidik dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Sejauh mana lingkungan sekolah dan budaya religius berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan strategi efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Lokasi penelitian berada di SMA Muhammadiyah 2 Boja dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran dan kegiatan keagamaan, wawancara mendalam, serta dokumentasi seperti silabus dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa

Pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja secara umum terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa tidak hanya menguasai materi keagamaan secara kognitif, tetapi juga menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, banyak siswa yang mulai lebih disiplin dalam menjalankan ibadah wajib seperti sholat berjamaah dan aktif mengikuti kegiatan pengajian rutin. Efektivitas ini juga terlihat dari peningkatan kesadaran siswa akan tanggung jawab sosial, sikap toleransi, serta kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan temuan Febrianti (2025) yang menyatakan bahwa penguatan karakter melalui PAI mampu membentuk siswa yang memiliki integritas dan kepekaan sosial di era digital.

Selain itu, penelitian Fauzi (2023) menegaskan bahwa pendidikan agama Islam yang dikemas dengan pendekatan praktis dan kontekstual dapat meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab moral siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep agama secara teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan yang beretika. Selanjutnya, Hidayati (2020) juga menemukan bahwa program PAI yang efektif mendorong perkembangan karakter siswa melalui penguatan nilai-nilai religius seperti toleransi, empati, dan kejujuran, yang berdampak positif terhadap suasana belajar dan kualitas hubungan antar siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu, Azhar (2022) menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai budaya religius dalam kurikulum PAI meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep spiritual dan sosial, sehingga mempermudah internalisasi nilai-nilai moral yang menjadi fondasi karakter yang kuat. Dukungan dari lingkungan sekolah yang religius juga memperkuat efektivitas program ini dengan menciptakan iklim belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter yang berkelanjutan.

Dengan demikian, pelaksanaan program PAI yang terintegrasi dengan pendekatan afektif dan psikomotorik, serta didukung oleh lingkungan budaya sekolah yang religius, memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk

karakter siswa yang komprehensif dan berkelanjutan.

Strategi yang Diterapkan oleh Pendidik dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan kepada Siswa

Pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Boja menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan beragam untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa secara komprehensif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi proses pembelajaran, strategi yang paling dominan meliputi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, habituasi, keteladanan guru, serta pembelajaran berbasis proyek. Metode ceramah interaktif tidak hanya menyampaikan materi keagamaan secara langsung, tetapi juga mendorong partisipasi aktif siswa melalui tanya jawab dan refleksi, sehingga pemahaman nilai-nilai agama menjadi lebih mendalam dan relevan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

Strategi diskusi kelompok menjadi sarana efektif untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan apresiasi terhadap perbedaan pendapat, yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan keterbukaan. Melalui dialog terbuka, siswa diajak untuk mengkaji nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial yang lebih luas, termasuk bagaimana nilai tersebut diaplikasikan dalam interaksi sosial di era modern. Pendekatan ini juga mendorong pengembangan empati dan solidaritas antar siswa.

Pembiasaan rutin terhadap praktik keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pengamalan doa bersama, diimplementasikan secara konsisten dan berkesinambungan. Kebiasaan-kebiasaan ini bukan hanya menumbuhkan kedisiplinan spiritual, tetapi juga memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman secara tidak langsung dalam keseharian siswa, sehingga terbentuk karakter religius yang kuat dan stabil. Proses habituasi ini menjadi jembatan antara teori dan praktik keagamaan yang konkret.

Keteladanan guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam strategi pembelajaran PAI. Guru yang menunjukkan sikap religius, integritas, dan akhlak mulia secara nyata menjadi role model yang diikuti oleh siswa. Sikap dan perilaku guru yang konsisten mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga memudahkan siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian Azhar (2022) yang menegaskan bahwa keteladanan guru adalah kunci dalam membangun karakter religius siswa yang autentik dan berkelanjutan.

Selain itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks nyata melalui berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Contohnya, siswa terlibat dalam proyek penggalangan dana untuk kegiatan sosial keagamaan, kerja bakti lingkungan berbasis nilai Islam, atau penyelenggaraan acara keagamaan di sekolah. Melalui pengalaman langsung ini, nilai-nilai seperti kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kerja sama lebih mudah dipahami dan diamalkan secara nyata.

Penelitian Fauzi (2023) menguatkan bahwa metode pembelajaran yang

variatif dan partisipatif tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperdalam penghayatan mereka terhadap nilai-nilai keagamaan sehingga berdampak positif pada perkembangan karakter. Hidayati (2020) juga menambahkan bahwa strategi habituasi yang konsisten memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku positif yang bertahan lama. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi strategi kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan dampak yang optimal dalam pembentukan karakter siswa.

Dengan menerapkan berbagai strategi tersebut secara terpadu dan berkelanjutan, pendidik di SMA Muhammadiyah 2 Boja tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang memotivasi siswa untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Strategi ini menjadi pondasi kuat dalam pembentukan karakter yang utuh dan menjawab tantangan perubahan zaman.

Kontribusi Lingkungan Sekolah dan Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa

Lingkungan sekolah dan budaya religius yang terbangun di SMA Muhammadiyah 2 Boja memegang peranan krusial dalam proses pembentukan karakter siswa. Lingkungan pendidikan yang mendukung nilai-nilai keislaman ini memberikan fondasi kuat agar para siswa dapat menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka. Keberlangsungan aktivitas keagamaan yang terstruktur dan konsisten—seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, serta kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk kegiatan keagamaan—menciptakan suasana yang memperkuat spiritualitas dan rasa solidaritas sosial di antara para siswa.

Lebih dari itu, lingkungan sekolah yang religius ini juga membentuk budaya sekolah yang sehat, di mana sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, dan kerjasama bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang menuntut pengamalan nilai-nilai tersebut, misalnya dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kepanitiaan acara keagamaan, hingga pelayanan sosial bagi masyarakat sekitar.

Peran guru dan kepala sekolah menjadi sangat strategis dalam menciptakan dan memelihara budaya religius ini. Guru tidak sekadar menjadi pengajar materi PAI, tetapi juga berfungsi sebagai model teladan yang menunjukkan integritas, kesabaran, dan sikap religius dalam interaksi sehari-hari. Kepala sekolah, melalui kebijakan dan kepemimpinan visioner, memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan dan karakter tertanam secara sistematis dan berkelanjutan dalam seluruh aspek manajemen dan proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah, termasuk siswa, orang tua, dan staf pendukung, memperkuat sinergi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Penelitian oleh Purwandari et al. (2021) menguatkan bahwa budaya

sekolah yang kuat dan religius dapat meningkatkan kualitas karakter siswa secara holistik. Mereka menyatakan bahwa implementasi budaya sekolah berbasis nilai agama bukan hanya memperbaiki perilaku siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial, dan meningkatkan prestasi akademik. Dengan lingkungan yang demikian, siswa menjadi lebih resilien menghadapi berbagai tekanan sosial dan teknologi yang dapat mengancam moralitas dan keimanan mereka.

Selain itu, budaya religius yang kuat juga memberikan perlindungan psikologis bagi siswa, membantu mereka mengembangkan identitas diri yang kokoh sebagai generasi muda Muslim yang mampu menjaga nilai-nilai agama sekaligus beradaptasi dengan kemajuan zaman. Lingkungan yang religius ini mendorong terciptanya rasa aman dan keterikatan emosional terhadap sekolah sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Dengan demikian, keberadaan lingkungan sekolah dan budaya religius yang terintegrasi menjadi pilar utama dalam keberhasilan program Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Sinergi antara proses pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan iklim sekolah yang mendukung memungkinkan pembentukan karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara spiritual dan moral, siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 2 Boja, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memberikan dampak positif pada perubahan sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, habituasi, keteladanan guru, dan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan motivasi serta penghayatan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan kontekstual.

Selain itu, lingkungan sekolah dan budaya religius yang kuat menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten, peran aktif guru dan kepala sekolah, serta keterlibatan seluruh komunitas sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif, memupuk rasa solidaritas, kedisiplinan, dan integritas. Dengan demikian, perpaduan antara program PAI yang komprehensif dan budaya sekolah yang religius menghasilkan karakter siswa yang matang secara

spiritual dan moral, siap menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

SARAN

SMA Muhammadiyah 2 Boja perlu mempertahankan pendekatan holistik dalam pembelajaran PAI, meningkatkan pelatihan guru, dan memperkuat sarana kegiatan keagamaan; guru diharapkan menjadi teladan religius, menerapkan strategi pembelajaran variatif, serta mengembangkan komunikasi individual; siswa dianjurkan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial serta menginternalisasi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENCES

- Azhar, M. (2022). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115-130.
- Febrianti, S. (2025). Penguatan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 7(1), 45-60.
- Fauzi, A. (2023). Pendekatan praktis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab moral siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(3), 78-92.
- Hidayati, N. (2020). Strategi habituasi dalam pembentukan sikap positif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 102-110.
- Purwandari, I., Santoso, H., & Wulandari, R. (2021). Budaya sekolah berbasis nilai agama dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(4), 200-215.